Kajian

Implementasi Kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi

Prof. Dr. Johannes Gunawan, SH., LL.M

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi

Dewan Pendidikan Tinggi - Majelis Pengembangan

Denpasar, 29 Agustus 2019

Hakikat Otonomi Perguruan Tinggi

- ***The Declaration on Academic Freedom and Autonomy of Institutions of Higher Education at the 40th Anniversary of the Universal Declaration of Human Rights (Lima, 10 Sept. 1988)*** *:*

  Autonomy means ***the independence of institutions of higher education from the State*** *and* ***all other forces of society****:*

  a. to make decisions regarding its*:*
  - *internal government;*
  - *finance;*
  - *administration, and*

  b. to establish its policies of*:*
  - *education;*
  - *research;*
  - *extension work, and*
  - *other related activities.*

Hakikat Otonomi Perguruan Tinggi

- ***The Magna Charta Universitatum*** *is a text that was signed by University Rectors present at the 800 Anniversary of the* ***University of Bologna*** *in 1988. It has a moral value, but no legal force:*

  The university is an ***autonomous institution*** *at the heart of societies.*

  It does not explicitly say what autonomy means. However, very clearly, ***academic freedom is an integral part of an autonomous university.***

  To meet the needs of the world around it, ***its research and teaching must be morally and intellectually independent of all political authority*** *and* ***economic power****.*

Otonomi Perguruan Tinggi di Berbagai Negara

Table 3.1: Different Types of Institutional Autonomy

Substantive (academic and research)	Procedural (non-academic areas)
Curriculum design	Budgeting
Research policy	Financing management
Entrance standards	Non-academic staff appointments
Academic staff appointments	Purchasing
Awarding degree	Entering into contracts

Sumber: ***Higher Education Governance in East Asia, Reehana R.Raza, April, 2010***

Otonomi Perguruan Tinggi di Berbagai Negara

Table 4.1: Extent of Autonomy Extended to Autonomous HEIs in East Asia

Extent of Autonomy Extended to Autonomous Universities in East Asia

		Substantive Autonomy			Procedural Autonomy				
		Set academic structure/course content	Employ and dismiss academic staff	Decide size of student enrolment	Own their building and equipment	Borrow funds	Spend budgets to achieve objectives	Decide level of tuition fees	Set salaries
High Income Countries	Type of Institutions	1	2	3	4	5	6	7	8
Hong Kong	Public	●	●	○	○	●	●	○	●
Japan	National	○	●	●	●	●	●	○	●
Republic of Korea	National /Public	○	○					●	
Singapore	NUS, NTU and SMU	●	●	○			●	●	●
Middle Income Countries									
China	National and regional	○	○	○	○	○	●		
Indonesia	Autonomous	○	○		●	●	●	○	○
Malaysia	Public	○	●				●		
Thailand	Autonomous	●	○		●		○		
Low Income Countries									
Cambodia	Public	○							
Laos (NUOL)	NUOL	○	○				○		
Vietnam	Public	○		○				○	

Legend:

[ ]	have no autonomy
●	have autonomy
○	have autonomy in some respects (see Appendix 1 for details)

Sumber: ***Higher Education Governance in East Asia, Reehana R.Raza, April, 2010***

Bung Hatta

Tanggung Jawab Moril Kaum Intelegensia, 1957

"Apabila membentuk manusia susila dan demokratis..... menjadi tudjuan jang terutama daripada **perguruan tinggi**, maka **titik berat daripada pendidikannya terletak pada pembentukan karakter, watak**.

Pangkal segala pendidikan karakter ialah **tjinta akan kebenaran dan berani mengatakan salah** dalam menghadapi sesuatu yang tidak benar"

Hakikat Otonomi Perguruan Tinggi

- **Sifat**

  Kodrati **dan** **inheren** pada perguruan tinggi

- **Fungsi**

  Menjamin **independensi** perguruan tinggi dalam mencari, menemukan, mendiseminasikan, dan menjunjung tinggi **kebenaran sebagai kebebasan akademik**

- **Ruang Lingkup**
  - Bidang **Akademik**;
  - Bidang **Non Akademik**.

- **Perolehan Kewenangan**

  Secara **atribusi** yaitu **perolehan kewenangan asli** oleh subyek hukum (badan hukum/orang) dari Konstitusi/UUD atau undang-undang, **bukan** diberikan melalui delegasi/mandat oleh Pemerintah)

Otonomi Perguruan Tinggi Dalam UU Dikti

- **Pasal 62 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**
  (1) Perguruan Tinggi memiliki **otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya** sebagai pusat penyelenggaraan Tridharma.
  (2) Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) **dilaksanakan sesuai dengan dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi**.
  (3) Dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan otonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (2) **dievaluasi secara mandiri oleh Perguruan Tinggi**.
  (4) Ketentuan lebih lanjut mengenai evaluasi dasar dan tujuan serta kemampuan Perguruan Tinggi untuk melaksanakan otonomi sebagaimana dimaksud pada ayat (3) diatur dalam Peraturan Menteri.

Otonomi Perguruan Tinggi Dalam UU Dikti

- **Pasal 64 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**

(1) **Otonomi pengelolaan Perguruan Tinggi** sebagaimana dimaksud dalam Pasal 62 meliputi **bidang akademik dan bidang nonakademik**.

(2) **Otonomi pengelolaan di bidang akademik** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi **penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan Tridharma**.

(3) **Otonomi pengelolaan di bidang nonakademik** sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi **penetapan norma dan kebijakan operasional serta pelaksanaan:**

a. organisasi;
b. keuangan;
c. kemahasiswaan;
d. ketenagaan; dan
f. sarana prasarana.

Otonomi Perguruan Tinggi Dalam UU Dikti

- **Pasal 65 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**

  (1) Penyelenggaraan otonomi Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64 **dapat diberikan secara selektif berdasarkan evaluasi kinerja oleh Menteri** kepada PTN dengan menerapkan:
  - Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum, atau
  - dengan membentuk PTN badan hukum;

  untuk **menghasilkan Pendidikan Tinggi bermutu**.

Otonomi Perguruan Tinggi Dalam UU Dikti

- **Pasal 65 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**

  (3) PTN badan hukum sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memiliki:

  a. kekayaan awal berupa **kekayaan negara yang dipisahkan** kecuali tanah;

  b. tata kelola dan pengambilan keputusan **secara mandiri**;

  c. unit yang melaksanakan fungsi akuntabilitas dan transparansi;

  d. hak mengelola dana **secara mandiri**, transparan, dan akuntabel;

  e. wewenang mengangkat dan memberhentikan sendiri Dosen dan tenaga kependidikan;

  f. wewenang mendirikan badan usaha dan mengembangkan dana abadi; dan

  g. wewenang untuk membuka, menyelenggarakan, dan menutup Program Studi.

Otonomi Perguruan Tinggi Dalam UU Dikti

- **Pasal 68 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi**

Ketentuan lebih lanjut mengenai pengelolaan Perguruan Tinggi sebagaimana dimaksud dalam **Pasal 64** dan **Pasal 65** **diatur dalam Peraturan Pemerintah**.

PP. No. 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Tujuan Kajian

- Mengetahui dan merumuskan **faktor pendorong dan penghambat keberhasilan** implementasi kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi;
- Merumuskan **indikator keberhasilan** implementasi kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi;
- Memberikan **saran dan pertimbangan** kepada Pemerintah dalam pengembangan kebijakan implementasi Otonomi Perguruan Tinggi di Indonesia.

Metode Kajian

Deskriptif Analitik

- Menggambarkan kondisi implementasi Otonomi Perguruan Tinggi, baik menurut **hakekatnya** maupun menurut **peraturan perundang-undangan**;
- Menganalisis **keberhasilan** dan **kegagalan** implementasi kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi oleh:
  a. **Pemerintah (dhi. Kemristekdikti);**
  b. **PTN**
  c. **PTN Badan Hukum;**
  d. **PTN PPK BLU;**
  e. **PT Kementerian lain dan LPNK;**
  f. **PTS.**
- Menemukan penyebab keberhasilan dan kegagalan implementasi kebijakan Otonomi Perguruan Tinggi.

Populasi dan Sampel

Populasi	Jumlah	Sampel	
		Persentase	Jumlah
Pemerintah (Kemenristekdikti)	1	100%	1
PTN	122	25%	30
PTN PPK BLU	24	30%	8
PTN Badan Hukum	11	100%	11
PTN Kementerian Lain dan LPNK	180	14%	25
PTS	3125	1,6 %	50
		Jumlah	**125**

Teknik Penyebarluasan dan Pengumpulan Kuesioner

Penyebarluasan dan pengumpulan kuesioner dilakukan dengan bantuan LLDIKTI, untuk dikirimkan ke Dewan Pendidikan Tinggi.

Jadwal Kajian

No	Kegiatan	Jadwal
1	**Penyiapan Kuesioner**	17 Juli 2019 – 24 Juli 2019
2	**Presentasi dan permintaan bantuan kepada 14 LL DIKTI**	antara 25 Juli 2019 – 31 Agustus 2019 (Koordinasi dengan Ditjen Kelembagaan)
3	**Penyebaran sd. pengiriman kembali kuesioner ke DPT oleh 14 LL DIKTI**	2 September 2019 – 16 September 2019
4	**Pengolahan data dan informasi**	17 September 2019 – 30 September 2019
5	**Penyusunan Laporan Kajian**	1 Oktober 2019 – 15 Oktober 2019
6	**Review Draft Laporan oleh Anggota Majelis Pengembangan**	16 Oktober 2019 – 24 Oktober 2019
7	**Rapat Finalisasi Laporan Kajian**	Selasa, 24 Oktober 2019
8	**Revisi Draft Laporan Kajian**	24 Oktober 2019 – 31 Oktober 2019
9	**Pencetakan Laporan Kajian**	November 2019

Perpres No. 39 Tahun 2014 Tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal

15. Bidang Pendidikan dan Kebudayaan

No.	Bidang Usaha	KBLI	Persyaratan										Uraian Persyaratan			Keterangan
			a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	c	d	e	
4.	Pendidikan Tinggi: - Jasa Pendidikan Tinggi Program Gelar Swasta - Jasa Pendidikan Tinggi Nongelar Swasta	 85321 85322	-	-	-	-	√	-	-	-	-	-	-	-	Sesuai Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi serta Peraturan Pelaksana-annya	

Perpres No. 77 Tahun 2007 Tentang Daftar Bidang Usaha Yang Tertutup Dan Bidang Usaha Yang Terbuka Dengan Persyaratan Di Bidang Penanaman Modal

54	Pendidikan Tinggi: / *Higher Education:*		Maksimal / *Maximum of* 49%	Pendidikan Nasional / *National Education*
	Jasa Pendidikan Tinggi Program Gelar Swasta / *Private Degree Program Higher Education Services*	80321		
	Jasa Pendidikan Tinggi Program Non Gelar Swasta / *Private Non-Degree Program Higher Education Services*	80322	Maksimal / *Maximum of* 49%	Pendidikan Nasional / *National Education*

Terima Kasih